

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO* (FDR), *NON PERFORMING FINANCING* (NPF), DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO* (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Program Studi Akuntansi



Oleh :
FARIS AWANIS ZHAFIR
2013310880

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2017

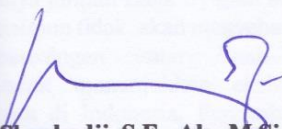
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Faris Awanis Zhafir
Tempat, Tanggal Lahir : Surabaya, 24 Juni 1995
N.I.M : 2013310880
Program Studi : Akuntansi
Program pendidikan : Strata 1
Konsentrasi : Akuntansi Perbankan
J u d u l : Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing To Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), Dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015

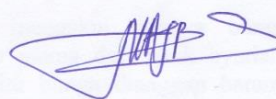
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 November 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 8 November 2017

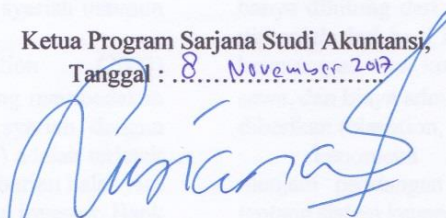


Farang Shonhadji, S.E., Ak., M.Si., CA., CIBA., CMA



(Laely Aghe Africa, S.E, MM)

Ketua Program Sarjana Studi Akuntansi,
Tanggal : 8 November 2017



(Dr. Luciana Spica Almilia, S.E., M.Si., OIA., CPSAK)

PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, *FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR)*, *NON PERFORMING FINANCING (NPF)*, DAN *CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR)* TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015

Faris Awanis Zhafir

2013310880

STIE Perbanas Surabaya

Email : 2013310880@students.perbanas.ac.id

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of Profit Sharing Financing, FDR, NPF and CAR toward Profitability of Sharia Bank in Indonesia. The sample of this research is 49 data from 11 banking companies pending at Bank Indonesia during 2011-2015 period. This research uses descriptive statistical analysis, normality test, and multiple regression analysis as data analysis technique. The trend ratio on Deposit Ratio (FDR) and Non Performing Financing (NPF) is significant to Profitability, while variable Profit Sharing Financing and Capital Adequacy Ratio (CAR) is not significant to Profitability. It can be concluded that a reasonable CAR ratio is used to measure the adequacy of bank capital held to support risk-bearing assets. If more than enough CAR bigger bank chances generate more profits because it can increase public trust as the owner of the fund, so that people will more desire to save funds in the bank.

Keywords : *Profit Sharing Financing, Financing To Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), And Capital Adequacy Ratio (CAR), Profitability (ROA).*

PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi Islam di Indonesia dan negara lain saat ini berkembang sangat pesat ditandai dengan berkembangnya lembaga keuangan syariah. Meningkatnya jumlah Bank Syariah secara langsung maupun tidak, akan menyebabkan adanya persaingan antar Bank-bank Syariah untuk menunjukkan eksistensi Bank Syariah di Indonesia. Pertumbuhan perbankan syariah di Indonesia merupakan paling pesat dari segi bertambahnya bank yang menawarkan produk syariah maupun dari pertumbuhan asetnya.

Menurut Nasution (2003) menyatakan bahwa hal yang membedakan antara manajemen bank syariah dengan bank umum (konvensional) adalah terletak pada pembiayaan dan pemberian balas jasa yang diterima oleh bank dan investor. Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan perbankannya berdasarkan hukum Islam (prinsip syariah). Bank syariah juga

biasa disebut sebagai bank tanpa bunga karena bank ini menghimpun dana dari masyarakat dengan tidak memberikan imbalan bunga tidak juga memberikan pinjaman dengan bunga (Slamet dan Agung, 2014).

Tidak mengakui adanya bunga adalah prinsip utama dari bank syariah. Oleh karena itu bunga dianggap haram, maka bunga tidak dapat dimasukkan sebagai unsur untuk menghitung pendapatan bank syariah. Pendapatan hanya dihitung dari hasil operasinya yang diperoleh dari bagi hasil penyaluran dana, keuntungan atas kontrak jual beli, hasil sewa, dan biaya administrasi atas jasa yang diberikan (Nasution, 2003).

Fenomena manajemen syariah menjadi pandangan para ekonomi barat tentang sistem keuangan syariah kini makin berkembang seiring dengan terjadinya krisis keuangan global. Sebab keuangan konvensional tumbang terkena krisis,

keuangan syariah tetap bisa bertahan dan berkembang (<https://Ekonomi-islam.com/>). Karena itu, banyak ahli ekonomi barat yang mulai mempelajari keuangan syariah bahkan sejumlah negara maju seperti Inggris dan Amerika Serikat mulai mendirikan unit-unit ekonomi syariah. Hal ini dapat dilihat dengan adanya fenomena Bank Umum Syariah (BUS) pada akhir 2017 diproyeksikan akan mengalami pertumbuhan aset di atas Bank Umum Konvensional (BUK) dengan selisih yang tipis yakni 0,54%. Bank syariah tumbuh dua kali lipat dibanding bank konvensional. Pada 2016 berdasarkan Rencana Bisnis Bank (RBB) saja aset tumbuh sekitar 6% sedangkan tahun ini diproyeksi tumbuh 11,8% (<https://sindonews.com/>).

Laba yang telah dihasilkan Bank Syariah dapat dijadikan sebagai tolok ukur kinerja Bank Syariah tersebut. Semakin tinggi profitabilitas sebuah bank, berarti semakin baik pula kinerja keuangan bank tersebut (Fitri dan Joni, 2014). Analisis *Return on Asset* (ROA) dapat dijadikan salah satu cara untuk menilai tingkat profitabilitas Bank Syariah. Return on Asset (ROA) digunakan untuk mengukur efisiensi dan efektifitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aset yang dimiliki (Fitri dan Joni, 2014). Pembiayaan bagi hasil dan faktor *performance financing* meliputi FDR (*Financing To Deposit Ratio*), NPF (*Non Performing Financing*) dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*) (Kasmir, 2012 : 53).

Berdasarkan dinamika yang terjadi pada penelitian-penelitian terdahulu, perbedaan pengaruh variabel-variabel yang diteliti dengan teori yang ada, dan terus meningkatnya aset perbankan syariah pada kurun waktu tahun 2011-2015 berdasarkan laporan dari Bank Indonesia (<https://kemenkeu.go.id/>), oleh karena itu perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Adanya perbedaan hasil penelitian terdahulu yang telah dijabarkan

diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul **“PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL, FINANCING TO DEPOSIT RATIO (FDR), NON PERFORMING FINANCING (NPF) DAN CAPITAL ADEQUACY RATIO (CAR) TERHADAP PROFITABILITAS BANK UMUM SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015”**.

KERANGKA TEORITIS DAN HIPOTESIS

Teori sinyal (*Theory Signaling*)

Teori sinyal adalah teori yang dicetuskan oleh George Akerlof pada tahun 1970. Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembeli) ini disebut *adverse selection*.

Teori sinyal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi lapoiran keuangan kepada pihak eksternal bahwa informasi akuntansi penting bagi para pengguna eksternal karena kelompok tersebut berada dalam kondisi yang paling besar ketidakpastiannya. Berdasarkan hal tersebut nasabah membutuhkan informasi keuangan yang selengkap-lengkapnyanya untuk mengetahui bagaimana kondisi keuangan dan sistem bagi hasil bank syariah yang sebenarnya karena nasabah merupakan pihak yang paling besar ketidakpastiannya (Zaenal Arifin, 2005 : 11). Teori ini akan digunakan oleh peneliti dengan mengaitkan hasil informasi dari laporan keuangan sebagai sinyal dalam pengambilan keputusan.

Definisi Bank Syariah

Pada umumnya yang dimaksud dengan bank syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip syariah (Sudarsono, 2008). Menurut Undang-undang No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah, bank syariah didefinisikan sebagai bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

Bank Islam atau disebut dengan bank syariah merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga.

Profitabilitas (Profitability)

Menurut (Nurul dan Ririh, 2016) menyatakan bahwa profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktivitas operasinya yang dihasilkan dari kegiatan usahanya selama periode tertentu. Indikator yang digunakan pada penelitian ini dalam rasio profitabilitas adalah ROA (*Return on Assets*).

Profitabilitas merupakan ukuran yang merupakan kemampuan suatu entitas usaha dalam menghasilkan laba. Profitabilitas sangat penting karena profitabilitas merupakan tujuan utama entitas usaha melakukan usahanya (Nurul dan Ririh, 2016). Selain itu profitabilitas juga dapat digunakan untuk mengetahui baik buruknya kinerja suatu entitas usaha dalam menjalankan usahanya. Untuk itu perlu dilakukan penelitian secara simultan dari pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF, dan CAR terhadap profitabilitas agar melihat apakah faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi profitabilitas bank syariah.

Return On Equity (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aset yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu ROA memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh laba.

Pengertian Pembiayaan

Pembiayaan merupakan salah satu bentuk penyaluran dana yang diberikan bank syariah kepada masyarakat yang membutuhkan untuk menggunakan dana yang telah dikumpulkan oleh bank syariah dari masyarakat yang memiliki dana surplus (Nur Maya, 2014).

Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Slamet dan Agung, 2014).

Pembiayaan bagi hasil Bank Syariah akan berbeda disetiap bank, ada yang menggunakan kedua transaksi namun ada pula yang hanya menggunakan salah satu transaksi tersebut. Hal ini menyebabkan nilai total pembiayaan yang berbeda-beda pula mengingat nominal transaksi-transaksi tersebut memiliki nilai yang sangat besar dan juga sangat kecil sehingga data menjadi bias.

Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Rasio FDR digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank yang menunjukkan kemampuan bank untuk memenuhi permintaan kredit dengan menggunakan total aset yang dimiliki bank (Slamet dan Agung, 2014).

Non Performing Financing (NPF)

Non Performing Financing (NPF) adalah rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank, semakin tinggi nilai NPF (diatas 5%) maka bank tersebut dapat dikategorikan sebagai bank yang tidak sehat. *Non Performing Financing* (NPF) atau kredit bermasalah merupakan indikator kunci untuk menilai kinerja fungsi bank.

Capital Adequacy Ratio (CAR)

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio pengukur tingkat kecukupan modal. Pengertian CAR sendiri adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aset bank yang mengandung risiko ikut dibiayai dari dana modal sendiri bank (Faisal, 2007).

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Terhadap Profitabilitas

Pembiayaan bagi hasil merupakan salah satu produk yang diberikan bank syariah kepada nasabah, pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap profitabilitas. Tinggi rendahnya nilai pembiayaan bagi hasil akan berpengaruh terhadap return yang dihasilkan dan akan mempengaruhi profitabilitas.

Hubungan yang terjadi antara nilai pembiayaan bagi hasil dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai pembiayaan bagi hasil meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai pembiayaan bagi hasil menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun.

Pengaruh FDR Terhadap Profitabilitas

Financing to Deposit Ratio (FDR) merupakan kemampuan bank dalam menyediakan dana dan menyalurkan dana kepada nasabah, dan memiliki pengaruh

terhadap profitabilitas. Apabila nilai FDR menunjukkan presentase terlalu tinggi maupun terlalu rendah maka bank dinilai tidak efektif dalam menghimpun dan menyalurkan dana yang diperoleh dari nasabah, sehingga mempengaruhi laba yang didapat.

Hubungan yang terjadi antara nilai FDR dengan profitabilitas adalah hubungan positif atau hubungan searah, yaitu ketika nilai FDR meningkat, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan meningkat dan sebaliknya jika nilai FDR menurun, profitabilitas yang akan diperoleh juga akan menurun.

Pengaruh NPF Terhadap Profitabilitas

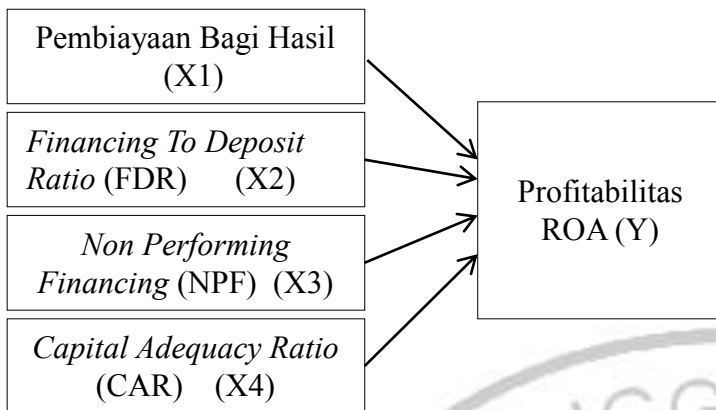
Non Performing Financing (NPF) merupakan pembiayaan macet, ini sangat berpengaruh terhadap laba bank syariah, maka dari itu pengelolaan pembiayaan yang baik dituntut kepada bank syariah demi memperoleh laba sebanyak-banyaknya.

Hubungan yang terjadi antara nilai NPF dengan profitabilitas ialah hubungan negatif atau hubungan timbal balik, yaitu jika nilai NPF meningkat maka profitabilitas yang diperoleh akan menurun, dan sebaliknya jika nilai NPF menurun maka profitabilitas yang diperoleh akan meningkat.

Pengaruh CAR Terhadap Profitabilitas

Capital Adequacy Ratio (CAR) mencerminkan modal sendiri perusahaan untuk menghasilkan laba. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Modal adalah faktor yang penting bagi bank dalam rangka pengembangan usaha dan menampung kerugian. Dimana CAR berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutupi risiko kerugian yang mungkin timbul dari penanaman asset yang mengandung resiko.

Kerangka Pemikiran



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bank syariah dengan pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif, yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori dan atau hipotesis-hipotesis melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dalam angka dan melakukan analisis data dengan melalui prosedur uji statistik atau permodelan secara matematis (Efferin, 2008 : 47).

Penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh dari pihak lain yang berkaitan atau berhubungan dengan data yang akan diambil untuk penelitian. Data ini bersumber pada laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

Subjek dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dimana Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF, dan CAR merupakan variabel independen, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian empiris dan hasil-hasil penelitian terdahulu, maka peneliti mengajukan hipotesis penelitian sebagai berikut :

H₁ : Pembiayaan Bagi Hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₂ : *Financing To Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₃ : *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

H₄ : *Capital Adequacy Ratio* (CAR) berpengaruh terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah.

Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia.

Batasan penelitian ini hanya membatasi pembahasan dari sampel yang merupakan laporan keuangan tahunan bank umum syariah di Indonesia selama periode tahun 2011-2015. Variabel yang digunakan hanya terbatas yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Finance* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

Identifikasi Variabel

Berdasarkan latar belakang masalah dan perumusan masalah yang sudah ada, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap profitabilitas pada bank umum syariah di Indonesia. Berdasarkan teori-teori dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Variabel Independen (bebas)

Yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)

(Sugiyono, 2011 : 39). Dalam penelitian ini variabel bebas yang digunakan adalah Pembiayaan Bagi Hasil (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), dan CAR (X_4).

Variabel Dependen (terikat)

Yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel independen (bebas) (Sugiyono, : 2011 : 39). Dalam penelitian ini variabel terkait yang digunakan adalah Profitabilitas (Y) Bank Umum Syariah di Indonesia.

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Operasional variabel digunakan untuk menentukan indikator yang digunakan dari variabel yang terkait dalam penelitian ini. Untuk membatasi permasalahan dalam penelitian ini serta memudahkan dalam menganalisis data, maka berikut ini akan dijelaskan definisi variabel operasional dan pengukurannya.

Variabel Terikat (*Dependen Variabel*)

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel dependen (Y) dalam penelitian ini adalah profitabilitas bank umum syariah. Indikator yang digunakan dari profitabilitas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA).

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Variabel Bebas (*Independen Variabel*)

Variabel independen merupakan variabel yang dapat mempengaruhi variabel lain. Variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil (X_1), FDR (X_2), NPF (X_3), dan CAR (X_4). Berikut ini variabel yang digunakan dalam penelitian ini :

1. Pembiayaan Bagi Hasil merupakan prinsip berbagi keuntungan antara pihak bank dengan nasabah, konsep bagi hasil akan ditetapkan di akhir setelah nasabah melakukan sebuah

usaha untuk memperoleh keuntungan dengan nisbah yang telah disepakati sebelumnya (Slamet dan Agung, 2014).

Pembiayaan Bagi Hasil = Ln (Pembiayaan Prinsip Mudharabah + Pembiayaan Prinsip Musyarakah)

2. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan perbandingan antara pembiayaan yang diberikan oleh bank dengan dana pihak ketiga yang berhasil dikerahkan oleh bank. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur FDR adalah (Dendawijaya, 2005) :

$$\text{Financing to Deposit Ratio (FDR)} = \frac{\text{Jumlah Pembiayaan yang diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\%$$

Keterangan :

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) diperoleh secara langsung dari ikhtisar data keuangan pada laporan tahunan perusahaan perbankan.

3. *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio antara pembiayaan yang bermasalah dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah. Bertambahnya NPF akan mengakibatkan hilangnya kesempatan untuk memperoleh pendapatan dari pembiayaan yang diberikan sehingga mempengaruhi perolehan laba dan berpengaruh buruk pada ROA. Pengukuran yang digunakan untuk mengukur NPF adalah (Abdul, 2007) :

$$\text{Non Performing Financing (NPF)} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan yang disalurkan}} \times 100\%$$

4. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio pengukur tingkat kecukupan modal. CAR sendiri adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh aset bank yang mengandung risiko ikut dibiayai

dari dana modal sendiri bank (Faisol, 2007). Pengukuran yang digunakan untuk mengukur CAR adalah (Ade Sasongko, 2014) :

$$CAR = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Aset Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) merupakan faktor pembagi (*denominator*) dari CAR sedangkan modal adalah faktor yang dibagi (*numerator*) untuk mengukur kemampuan modal menanggung risiko atas aktiva tersebut.

Keterangan :

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) diperoleh secara langsung dari ikhtisar data keuangan pada laporan tahunan perusahaan perbankan.

Populasi, Sample, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *complete enumeration* atau disebut juga dengan sensus. *Sampling sensus* menurut (Sugiyono, 2011 : 122) adalah teknik

penentuan sampel bila semua anggota populai digunakan sebagai sampel. Metode ini dipakai karena disebabkan oleh ukuran populasi yang relatif kecil. Sedangkan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung memberikan data kepada peneliti. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode akuntansi dan analisis data yang dilakukan dalam

penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik.

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan menggunakan perhitungan statistik. Subjek dalam penelitian ini adalah 11 Bank Umum Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2011-2015. Teknik pengambilan sampel dilakukan menggunakan metode *complete enumeration* atau disebut juga dengan sensus. Penelitian ini menggunakan *sampling jenuh* atau sensus karena penelitian diadakan pada seluruh anggota populasi, maka dengan kata lain bahwa dalam metode sensus, sampel dari penelitian adalah seluruh populasi penelitian itu sendiri, yaitu Bank Bukopin Syariah, Bank Jabar Banten Syariah, Bank Maybank Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Muamalat Syariah, Bank Panin Syariah, Bank Mandiri Syariah, Bank Victoria Syariah, BCA Syariah, BNI Syariah, dan BRI Syariah.

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	49	-1.74	3.13	.9293	.86128
PBH	49	21.02	30.69	27.5858	2.32226
FDR	49	73.77	157.77	93.0639	15.11023
NPF	49	.10	7.31	2.5217	1.68223
CAR	49	11.10	59.41	20.6620	11.06793

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel tersebut secara keseluruhan dari lima variabel tersebut menunjukkan bahwa variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), dan variabel Profitabilitas memiliki nilai rata-rata lebih besar daripada standard devisiasinya.

Profitabilitas yang tertinggi dimiliki oleh perusahaan Bank Maybank Syariah pada tahun 2014 sebesar 3.13%. Selain itu Profitabilitas terendah sebesar -1.74% dimiliki oleh Bank Victoria Syariah.

Pembiayaan Bagi Hasil yang memiliki nilai tertinggi sebesar 30.69% dimiliki oleh perusahaan Bank Muamalat Syariah pada tahun 2015, berarti kerjasama dua orang atau lebih dimana pemilik modal memberikan kepercayaan sejumlah modal kepada pengelola dengan perjanjian pembagian keuntungan yang sama rata. Sedangkan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 21.02% dimiliki oleh perusahaan Bank Panin Syariah pada tahun 2013.

Financing to Deposit Ratio (FDR) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 157.77% dimiliki oleh perusahaan Bank Maybank Syariah pada tahun 2014, berarti likuiditas suatu bank dalam membayar penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengadakan pembiayaan yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya sangat menjanjikan atau sangat dipercaya sehingga Dana Pihak Ketiga yang disalurkan akan semakin tinggi. Sedangkan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 73.77% dimiliki oleh perusahaan Bank Victoria Syariah pada tahun 2012 yang berarti bahwa bank tersebut memiliki kesempatan yang kecil untuk memperoleh keuntungan dari *return* atas pembiayaan yang disalurkan kepada pihak ketiga atau nasabah pada tahun 2012.

Non Performing Financing (NPF) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 7.31% dimiliki oleh perusahaan Bank Muamalat Syariah pada tahun 2015, sedangkan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 0.10% dimiliki oleh perusahaan Bank BCA Syariah pada tahun 2014 yang berarti kinerja penyaluran dana bank tersebut dimana secara umum tingkat kredit bermasalah yang dimiliki oleh Bank BCA Syariah tergolong baik.

Capital Adequacy Ratio (CAR) yang memiliki nilai tertinggi sebesar 59.41% dimiliki oleh perusahaan Bank

Maybank Syariah pada tahun 2013, sedangkan nilai terendah selama periode pengamatan yaitu 11.10% yang dimiliki oleh perusahaan Bank Bukopin Syariah pada tahun 2013. Jika nilai *Capital Adequacy Ratio (CAR)* menurun maka bank tersebut tidak mampu untuk membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar bagi Profitabilitasnya. Karena tingginya rasio modal dapat melindungi dan meningkatkan kepercayaan masyarakat kepada bank dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan suatu bank dan sebaliknya.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam nilai residual terdistribusi normal atau tidak. Uji Normalitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan Uji *Kolmogorov-smirnov* tes. Data dikatakan normal apabila signifikansinya $>$ dari 0.05.
 H_0 : terdistribusi secara normal
 H_1 : terdistribusi secara tidak normal

Tabel 2

Hasil Uji Normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.383
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.000

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-smirnov* 0.383 dengan signifikansinya sebesar 0.000. Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi $0.000 < 0.05$ maka dapat disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal. Seperti dijelaskan pada analisis statistik deskriptif, beberapa data yang termasuk data *outlier* dihilangkan dan akan dilakukan pengujian kembali. Berikut hasil pengujian setelah data *outlier* dihilangkan.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-
Smirnov Test

	Unstandardized Residual
Test Statistic	0.126
Asymp. Sig. (2-Tailed)	0.063

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* adalah 0.126 dengan nilai signifikansinya sebesar 0.063. Dengan hasil analisis yang menunjukkan bahwa nilai signifikansi dalam pengujian data ini sebesar $0.063 > 0.05$ maka dapat disimpulkan data terdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas atau Independen. Uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan lawannya VIF (*Variance Inflation Factor*) jika nilai $VIF < 10$ variabel tersebut tidak mengandung multikolinearitas, sebaliknya jika nilai $VIF > 10$ maka variabel tersebut mengandung multikolinearitas yang tinggi.

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
PBH	0.884	1.131
FDR	0.511	1.958
NPF	0.914	1.094
CAR	0.486	2.059

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas nilai tolerance dan VIF terlihat bahwa tidak ada nilai tolerance dibawah 0.10 dan nilai VIF tidak ada diatas 10 hal ini berarti keempat variabel independen tersebut tidak terdapat hubungan multikolinieritas dan dapat digunakan untuk memprediksi

Profitabilitas selama periode pengamatan dari tahun 2011-2015.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual untuk peubah bebas yang diketahui. Uji *glejser* dilakukan dengan meregresi variabel independen terhadap absolute residualnya. Jika nilai signifikansi $t \text{ hit} < 0.05$ maka variabel tersebut mengandung heteroskedastisitas. Sebaliknya jika nilai signifikansi $t \text{ hit} \geq 0.05$ maka variabel tersebut tidak mengandung heteroskedastisitas.

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model	Sig.
(Constant)	0.072
PBH	0.071
FDR	0.863
NPF	0.176
CAR	0.799

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas hasil nilai signifikansi pada variabel Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) lebih besar dari 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang menjadi sample penelitian ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik autokorelasi yaitu korelasi yang terjadi antara residual pada satu pengamatan dengan pengamatan lain pada model regresi. Kriteria yang harus terpenuhi adalah tidak adanya autokorelasi dalam model regresi.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi antara lain dengan menggunakan uji Durbin Watson :

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	1.859

Sumber : Data diolah

Dilihat dari Tabel di atas hasil analisis bahwa nilai Durbin Watson menunjukkan nilai sebesar 1.859, dimana nilai dl dan du dapat dilihat dalam Tabel Durbin Watson 0.05 K=4 dengan jumlah data penelitian sebanyak 55 ditemukan nilai dl 1.414 dan nilai du 1.724. Pengambilan ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan $du < d < 4 - du$. Perhitungan didapatkan sebagai berikut yaitu $1.724 < 1.859 < 4 - 1.724$ (2.276) maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

Uji Hipotesis

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk dapat mengetahui keakuratan hubungan antara Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sebagai variabel yang mempengaruhi (variabel independen), Profitabilitas ROA (variabel dependen) adalah sebagai berikut :

Tabel 7

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Model	Standardized Coefficients	T	Sig.
	B		
1 (Constant)	0.126	0.067	0.947
PBH	-0.060	-1.057	0.298
FDR	0.034	2.353	0.025
NPF	-0.200	-2.535	0.016
CAR	-0.016	-0.667	0.509

Sumber : Data diolah

$$ROA = 0.126 - 0.060 \text{ PBH} + 0.034 \text{ FDR} - 0.200 \text{ NPF} - 0.016 \text{ CAR} + e$$

Dari tabel diatas dijelaskan bahwa Konstanta (a) sebesar 0.126 memperlihatkan variabel independen dianggap konstan. Koefisien regresi PBH sebesar -0.060 memperlihatkan bahwa setiap penambahan Pembiayaan Bagi Hasil jika variabelnya dianggap konstan maka ROA akan turun sebesar -0.060 dan tidak signifikan. Koefisien regresi FDR sebesar 0.034 menunjukkan bahwa setiap penambahan FDR jika variabelnya dianggap konstan maka ROA akan naik sebesar 0.034 dan signifikan. Koefisien regresi NPF sebesar -0.200 menunjukkan bahwa setiap penambahan NPF jika variabelnya dianggap konstan maka ROA akan turun sebesar -0.200 dan signifikan. Koefisien regresi CAR sebesar -0.016 menunjukkan bahwa setiap penambahan CAR jika variabelnya dianggap konstan maka ROA akan turun sebesar -0.016 dan tidak signifikan. "e" menunjukkan variabel pengganggu diluar variabel PBH, FDR, NPF, dan CAR.

Uji Model Regresi (Uji Statistik F)

Uji statistik F bertujuan untuk menguji model persamaan yang dibuat apakah merupakan persamaan yang fit atau tidak fit. Uji F digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang dikatakan baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F Tabel. Jika F hitung > dari F Tabel, (Ho ditolak Ha diterima) maka model signifikan atau bisa dilihat dalam kolom signifikansi pada Anova. Gunakan uji regresi dengan metode Enter/Full Mode, dan sebaliknya jika F hitung < F Tabel, maka model tidak signifikan, hal ini juga ditandai nilai kolom signifikansi (%) akan lebih besar dari alpha.

Tabel 8
Hasil Uji Statistik F

Model	F	Sig.
1 Regression Residual Total	3.557	0.016

Sumber : Data diolah

Pada Tabel di atas dapat diketahui bahwa hasil dari signifikansi menunjukkan nilai sebesar 0.016. Hal tersebut menunjukkan angka yang lebih kecil dari alpha 0.05, dan dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen Pembiayaan Bagi Hasil (PBH), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki pengaruh terhadap Profitabilitas ROA. Artinya, untuk setiap perubahan yang terjadi pada variabel independen yaitu Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara simultan atau bersama-sama akan berpengaruh terhadap Profitabilitas ROA Bank Umum Syariah di Indonesia. Hasil dari uji F tersebut juga dapat diindikasikan bahwa model persamaan yang dibuat dalam penelitian ini telah Fit.

Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Koefisien determinasi mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen dalam menerangkan variasi variabel dependennya. Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu. Tabel di bawah ini merupakan hasil koefisien determinasi :

Tabel 9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (Uji R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square
1	0.543	0.295	0.212

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas R Square menjelaskan seberapa besar variasi Y yang disebabkan oleh X, dari hasil perhitungan diperoleh nilai R² sebesar 0.212 atau sebesar 21,2%. Dengan *Standar Error of*

the Estimate (SEE) sebesar 0.78371. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 0.212 atau 21.2% variabel dependen Profitabilitas ROA mampu menjelaskan pada penelitian ini Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) variabel independen. Sedangkan sisanya sebesar 78.8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

Uji Signifikan Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil uji statistik t dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 10
Hasil Uji Statistik t

Model	T	Sig.
1 (Constant)	0.067	0.947
PBH	-1.057	0.298
FDR	2.353	0.025
NPF	-2.535	0.016
CAR	-0.667	0.509

Sumber : Data diolah

Berdasarkan Tabel di atas, hasil regresi berganda dapat menganalisis pengaruh dari masing-masing variabel Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas ROA dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi (probabilitas). Variabel Pembiayaan Bagi Hasil, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) memiliki nilai yang negative sehingga apabila ada perubahan secara konstan, maka nilai dari Profitabilitas ROA juga akan mengalami penurunan. Variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memiliki nilai yang positif sehingga apabila ada perubahan secara konstan maka nilai dari Profitabilitas ROA juga akan mengalami kenaikan.

Dari analisis diatas dapat diperoleh hasil bahwa Pembiayaan Bagi Hasil (PBH) secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dengan memberi kontribusi sebesar 0.298 atau 2.98% terhadap profitabilitas $> =0.05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan dengan memberi kontribusi sebesar 0.025 atau 2.5% terhadap profitabilitas $< =0.05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Non Performing Financing* (NPF) secara parsial mempunyai pengaruh secara signifikan dengan memberi kontribusi sebesar 0.016 atau 1.6% terhadap profitabilitas $> =0.05$ atau 5% maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial tidak mempunyai pengaruh secara signifikan dengan memberi kontribusi sebesar 0.509 atau 50.9% terhadap profitabilitas $> =0.05$ atau 5% maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Nilai Pembiayaan Bagi Hasil pada penelitian ini menunjukkan hasil β yang negative sebesar (-0.060) dan tidak signifikan sebesar (0.298). Hal ini menandakan bahwa Pembiayaan Bagi Hasil tidak dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Hubungan yang terjadi antara Pembiayaan Bagi Hasil dengan Profitabilitas adalah hubungan negative atau hubungan tidak searah, yaitu ketika nilai Pembiayaan Bagi Hasil menurun, Profitabilitas yang diperoleh juga akan menurun dan sebaliknya.

Pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada penelitian ini menunjukkan hasil β sebesar (0.034) yang positive dan

signifikan sebesar (0.025). Hal ini menandakan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas Bank Umum Syariah. Hubungan yang terjadi antara *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan profitabilitas adalah hubungan positif dan searah, yaitu ketika nilai *Financing to Deposit Ratio* (FDR) meningkat maka profitabilitas yang diperoleh juga meningkat. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang meningkat menandakan adanya terpenuhi kewajiban manajer dalam mengelola dana yang telah disediakan oleh principal untuk pembiayaan sehingga dapat menghasilkan keuntungan.

Pengaruh *Non Performing Financing* (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Nilai *Non Performing Financing* (NPF) pada penelitian ini menunjukkan hasil β yang negative sebesar (-0.200) namun signifikan dengan nilai (0.016). Hal itu menandakan bahwa *Non Performing Financing* (NPF) dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. *Non Performing Financing* (NPF) menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan bank umum syariah tersebut. Sehingga semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang dapat menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Besarnya pembiayaan yang disalurkan maka akan mengakibatkan rasio *Non Performing Financing* (NPF) turun, turunnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) dapat mengakibatkan pada menurunnya penyisihan penyusutan asset produktif yang pada akhirnya akan berakhirnya pada meningkatnya profitabilitas. *Non Performing Financing* (NPF) dalam penelitian ini dapat menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengolah pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah

Nilai *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada penelitian ini menunjukkan hasil β yang negative (-0.16) dan tidak signifikan sebesar (0.509). Hal ini menandakan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak dapat mempengaruhi tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah. Semakin tinggi *Capital Adequacy Ratio* (CAR) maka semakin tinggi kemampuan bank tersebut untuk menanggung resiko dari setiap asset produktif yang berisiko. Dilihat dari sudut pandang teori dimana penelitian ini berhubungan dengan teori *signaling* yang harus diperhatikan oleh setiap bank umum syariah dalam hal profitabilitasnya, oleh karena itu teori *signaling* diperlukan agar pengguna laporan keuangan dapat menjamin keakuratan informasi yang dihasilkan oleh bank umum syariah, melindungi bank dari kegagalan atau resiko serta menjamin keberlanjutan usaha bank.

KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Non Performing Financing* (NPF) dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. Dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan publik masing-masing bank yang terdaftar di Bank Indonesia (BI) pada tahun 2011-2015.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah Pembiayaan Bagi Hasil tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh terhadap Profitabilitas, *Non Performing Financing* (NPF) berpengaruh terhadap Profitabilitas dan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

Penelitian ini masih ditemukan beberapa keterbatasan, maka diharapkan

untuk penelitian selanjutnya dapat mengembangkan dan lebih memperkuat hasil penelitian ini sebagai perbaikan atas penelitian yang telah dilakukan saat ini. Keterbatasan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu Sampel dalam penelitian ini hanya menggunakan Bank Umum Syariah, dan tidak melibatkan lembaga keuangan syariah lainnya. Selain itu juga masih terdapat beberapa data dengan nilai yang terlalu besar sehingga data dalam penelitian belum bisa dinyatakan normal.

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan sampel dari semua lembaga keuangan syariah dan Bank Umum Konvensional (BUK), sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasikan dan berlaku untuk semua lembaga keuangan yang ada di Indonesia. Selain itu, penelitian selanjutnya diharapkan untuk menambah uji Score Standardized dan menambah beberapa variabel diluar variabel penelitian.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdul. 2007. Perbankan Syariah Di Indonesia Cetakan Pertama. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press.
- Abdurrahim. 2010. Produk perbankan syariah (Perbandingan Mudharabah dan Musyarakah. (Abdurrahim-perbankansyariah.blogspot.com/2010/.../normal-0-fals. Diakses 8 April 2017).
- Ade. 2014. Analisis Pengaruh CAR, NPF, BOPO, FDR, Dan NCOM Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2008-2012).
- Bank Indonesia. 2013. Perbankan Syariah Berkembang Pesat. Jakarta: Bank Indonesia. (<http://www.kemenkeu.go.id/>, diakses 5 April 2017).
- Bustamam. 2016. Pengaruh *Intellectual Capital*, Biaya Intermediasi, dan *Islamicity Performance Index* Terhadap Profitabilitas Syariah di Indonesia. *Journal of Accounting and Business Dynamics*. Vol.3 No.1. Pp. 17-25.

- Dendawijaya. 2005. Manajemen Perbankan. Bogor. Ghalia Indonesia.
- 2009. Manajemen Perbankan. Edisi Kedua. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Desi. 2010. Analisis Pengaruh CAR, FDR, BOPO dan NPF terhadap Profitabilitas pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Al-Istiqad: Vol. II, No. 1, Januari 2010.
- Dita. 2012. Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, FDR, NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2009-2012.
- Edhi. 2012. Analisis Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, CAR, BOPO, Dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Periode 2008-2011.
- Efferin. 2008. Metode Penelitian Akuntansi Mengungkap Fenomena Dengan Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta Graha Ilmu.
- Erlyta. 2014. Pengaruh FDR, Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Sewa Menyewa, dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Tahun 2009-2013.
- Faisol. 2007. Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. Jurnal Bisnis Manajemen, 3 (2), 1411-9366.
- Faniditya. 2015. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing To Deposit Ratio* (FDR), Dan *Non Performing Financing* (NPF) Terhadap Profitabilitas PT. Bank Mega Syariah.
- Fitri dan Joni. 2014. Pengaruh Inflasi BI Rate, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Finance* (NPF), Biaya Operasional dan Pendapatan Operasional BOPO Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah periode 2008-2012 Jurnal Ilmu Manajemen. Volume 2 nomor 3 Juli 2014.
- Ghazali. 2011. Aplikasi Analisis *Multivariate* Dengan Program IBM SPSS 19 (Edisi Kelima). Semarang: Universitas Diponegoro.
- Gudono. 2012. Analisis Data Multivariate. Edisi 2. Yogyakarta : BPF
- Hamid dan Abdul. 2015. *The Impact of Spin-Off to The Profitability on Islamic Banking Industry. Journal of Islamic Economics*. Vol.7 No.1.
- Hesti. 2002. Faktor yang Mempengaruhi Profitabilitas Bank *Take Over Pramerger* di Indonesia. Jurnal Manajemen Indonesia.
- Ismail. 2011. Akuntansi Bank: Teori dan Aplikasi dalam Rupiah. Edisi Pertama. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana.
- Iqbal. 2003. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi Kedua, Penerbit PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Jamal dan Ahson. 2014. *Risk Management Practices on Profitability of Islamic Banks In Pakistan. Journal Internatioal*. Vol.17 No.2.
- Kasmir. 2012. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kautsar Riza. 2012. Akuntansi Perbankan Syariah Berbasis PSAK Syariah. Surabaya: Akademia Permata.
- Muchlis dan Edy. 2011. "Teori Bagi Hasil (*Profit and Loss Sharing*) dan Perbankan Syariah dalam Ekonomi Syariah", <http://ejournal.undip.ac.id>, diakses tanggal 20 Maret 2017.
- Muhammad. 2005. Pengantar Akuntansi Syariah , Edisi 2, Jakarta. Salemba Empat.
- Muhammad Tolkhah. 2014. Pengaruh FDR, BOPO dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2012-2014.
- Nasution. 2003. Metode Research Penelitian Ilmiah, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Nur dan Bambang. 2002. Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen, Edisi I. Yogyakarta: BPF.
- Nur Maya. 2014. Analisis Pengaruh Simpanan Mudharabah CAR, FDR, Pembiayaan, NPF dan BOPO

- Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah di Indonesia (2010-2014).
- Nurul dan Ririh. 2016. "Analisis Capital Adequacy Ratio (CAR), Financing to Deposit Ratio (FDR), Non Performing Financing (NPF), dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Tingkat Profitabilitas Bank Umum Syariah Periode 2011-2013". Jurnal Akuntansi: Prosiding Seminar Nasional IPTEK Terapan 2016. Vol 1, No 1.
- Rahman. 2012. "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia". AAJ, 3 (4).
- Ratna dan Zuhrotun. 2006. "Keinformatifan Laba di Pasar Obligasi dan Saham Uji Liquidation Option Hypothesis". Jurnal. SNA 9. Padang.
- Riyadi. 2014. Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, Pembiayaan Jual Beli, FDR Dan NPF, Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. AAJ, 3 (4).
- Simorangkir. 2004. Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Sindo News. Asset Perbankan Syariah Ungguli Konvensional. (<https://ekbis.sindonews.com/topic/2>) diakses Selasa, 21 Maret 2017.
- Sinungan. 2000. Produktivitas apa dan Bagaimana. Jakarta: Bumi Askara.
- Slamet dan Agung. 2014. Pengaruh Pembiayaan Profit loss sharing, Pembiayaan Jual Beli, Financing To Deposit Ratio (FDR), dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syari'ah di Indonesia. Accounting Analysis Journal (AAJ). Vol.3 No.4. Pp. 466-474.
- Subramanyam. 2010. Analisis Laporan Keuangan, Buku Satu, Edisi Sepuluh, Salemba Empat, Jakarta
- Sudarsono. 2008. Bank & Lembaga Keuangan Syari'ah. Yogyakarta: Ekonisia. Cetakan ke2.
- Sugiyono. 2011. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Suhardjono. 2002. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE.
- Zaenal Arifin. 2005. Teori Keuangan dan Pasar modal, (Yogyakarta: Ekonisia, 2005).
- www.bi.go.id
- <http://ekonomi-islam.com/sejarah-perbankan-syariah-di-dunia-dan-masuknya-ke-indonesia/>. Diakses 9 April 2017.
- <https://kemenkeu.go.id/>.
- <https://ojk.go.id/>.